



Tetap Berbuat Baik di saat Musibah



Miftahulhaq
Dosen AIK FKIK Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagaimana diketahui, umat manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia, sedang menghadapi pandemi virus Covid-19. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pandemi virus ini sebagai pandemi yang menjadi masalah global. Dan Pemerintah Indonesia pun telah menetapkan pandemi nonalam virus Corona ini menjadi bencana nasional. pandemi virus ini bisa menimpa kepada siapa saja, kapan dan di mana saja. Tidak mengenalkan

umur, status sosial, atau status ekonomi dan pekerjaan.

Dalam ajaran Islam, musibah adalah keniscayaan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Sebagaimana Allah tegaskan dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 155, "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar".

Ayat ini menunjukkan musibah atau bencana adalah suatu yang akan ditimpakan kepada siapa saja. Bencana, apapun bentuknya, sesungguhnya merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada manusia. Dan berbagai musibah yang menimpa manusia adalah ujian dan cobaan terhadap keimanan manusia itu sendiri terhadap Sang Khalik.

Ajaran tauhid seorang mukmin akan menuntunkan bahwa pandemi virus Corona ini bukanlah masalah, karena memang manusia hidup pasti

akan diuji dengan berbagai masalah. Peristiwa yang merupakan musibah adalah takdir Allah, yaitu berupa ketetapan dan ketentuan Allah yang telah terjadi di hadapan setiap manusia. Allah-lah yang mengetahui ketetapan dan ketentuan-Nya. Manusia hanya dapat mengetahuinya ketika ketetapan dan ketentuan tersebut terjadi. Manusia hanya wajib memohon kepada Allah dan berusaha untuk menyikapi berbagai musibah dengan penuh kesabaran dalam rangka merubah keadaan yang dihadapinya menjadi lebih baik.

Tolong Menolong

Oleh karena itu, setiap manusia harus mampu menyikapi kasus virus Corona ini secara cepat dan tepat. Seluruh pihak harus memiliki kepedulian untuk terlibat aktif dalam pencegahan penyebaran virus ini. Tentunya di antara pihak yang paling bertanggung jawab adalah pihak pemerintah.

Karena pemerintah lah yang mengemban amanat rakyat dalam pengaturan urusan hidup yang berkaitan dengan publik dan karena pemerintah yang memiliki wewenang untuk menggunakan dan menyalurkan segenap potensi dan sumberdaya yang diperlukan terkait dengan penanganan bencana.

Walau penanganan bencana itu menjadi otoritas pemerintah, tetapi bukan berarti sebagai anggota masyarakat boleh bersikap masa bodoh dan berdiam diri memikirkan diri sendiri. Seorang muslim harus tetap saling tolong menolong satu sama lain, tanpa mengenal latar belakang suku, ras maupun agama. Sesama anggota masyarakat harus memiliki sikap empati dan simpati kepada para korban, sehingga menjauhkan diri dari sikap menghakimi dan menyalahkan korban.

Dalam penyebaran virus Corona, kita harus mampu menjadi pribadi yang bisa

memutus mata rantai penyebaran virus itu. Setiap individu perlu membangun kesadaran, pemahaman dan sikap yang sama untuk secara aktif terlibat dalam mencegah penyebaran virus Corona semakin meluas sehingga semakin mempercepat pandemi ini berakhir.

Setiap anggota masyarakat harus bisa menepati anjuran pemerintah untuk mencegah virus Corona ini, untuk menjaga daya tahan tubuh, tetap di rumah dan menghindari kerumunan banyak orang. Tetap peduli dengan saling berbagi dan tolong menolong antar kerabat, tetangga dan anggota masyarakat lainnya. Terlebih di bulan puasa ini, bisa saling memberi makan berbuka dan memperbanyak shadaqah dan infak. Dan tentunya tetap memperkuat iman dengan beribadah dan berzikir kepada Allah SWT. Serta selalu berdoa semoga Allah segera mengangkat penyakit dan mengakhiri pandemi Covid-19 ini. Aamiin.